

Katalog : 5204003.5103

Statistik Tanaman Hortikultura Kabupaten Badung 2019



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BADUNG**

Katalog : 5204003.5103

Statistik Tanaman Hortikultura Kabupaten Badung 2019



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BADUNG**

STATISTIK TANAMAN HORTIKULTURA KABUPATEN BADUNG 2019

ISBN	: 978-602-6995-45-2
No.Publikasi	: 510030.2013
Katalog BPS	: 5204003.5103
Jumlah Halaman	: 88 + x
Naskah	: BPS Kab. Badung
Penyunting	: BPS Kab.Badung
Gambar Kulit	: BPS Kab.Badung
Ilustrasi Cover	: Hasil Tanaman Sayuran
Diterbitkan Oleh	: © BPS Kabupaten Badung
Dicetak Oleh	: CV. Bhineka Karya

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini dengan tujuan komersil tanpa ijin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung.

<https://badungkab.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Publikasi “**Statistik Tanaman Hortikultura Kabupaten Badung 2019**” merupakan publikasi serupa yang diterbitkan secara series setiap tahun. Publikasi ini menyajikan data produksi dan luas panen dari sektor pertanian khususnya subsektor tanaman hortikultura tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.

Publikasi Statistik Tanaman Hortikultura Kabupaten Badung 2019 merupakan hasil tabulasi dari pengolahan data Statistik Pertanian Hortikultura (SPH).

Meskipun publikasi ini telah disiapkan sebaik baiknya, namun tidak tertutup kemungkinan masih ditemukan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca dan pengguna data merupakan bahan evaluasi dan rujukan guna perbaikan dan penyempurnaan publikasi mendatang. Atas perhatian dan bantuan dari semua pihak, kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih.

Mangupura, November 2020
BPS Kabupaten Badung
Kepala,



Ir. Ni Putu Minarni S, MMA
NIP. 19680919 199401 2 001

<https://badungkab.bps.go.id>

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	3
1.1. Latar Belakang	3
1.2. Landasan Hukum	16
BAB II METODOLOGI	19
2.1. Daftar Isian Yang Digunakan	21
2.2. Jenis Data Yang Dikumpulkan	24
2.3. Jadwal Penyampaian Laporan	34
2.4. Cara Penaksiran Luas	36
2.5. Cara Penaksiran Jumlah Pohon	38
2.6. Cara Penaksiran Produksi	39
BAB III KONSEP DAN DEFINISI	41
3.1. Tanaman Hortikultura	43
3.2. Jumlah/Luas Tanaman	47
3.3. Produksi	49

BAB IV	ANALISIS DATA	51
	4.1. Tanaman Sayuran Semusim Yang Dipanen Sekaligus	53
	4.2. Tanaman Sayuran Semusim Yang Dipanen Berulangkali/Lebih Dari Satu Kali	55
	4.3. Tanaman Buah Semusim	58
	4.4. Tanaman Sayur Tahunan	60
	4.5. Tanaman Buah Tahunan Tidak Berumpun	62
	4.6. Tanaman Buah Tahunan Berumpun	66
	4.7. Tanaman Biofarmaka Rimpang	68
	4.8. Tanaman Biofarmaka Non Rimpang	71
	4.9. Tanaman Hias	73
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1.1. Nama Daftar Isian, Jenis Komoditas dan Frekuensi Pelaporan Statistik Pertanian Hortikultura	14
Tabel 1.1.2 Cakupan Komoditas dalam Statistik Pertanian Hortikultura	15
Tabel 2.1.1 Nama Daftar Isian dan Jenis Laporan yang Digunakan dalam Statistik Pertanian Hortikultura	22
Tabel 2.1.2 Daftar Isian Rekapitulasi Statistik Pertanian Hortikultura	23
Tabel 2.2.1 Jenis Daftar Isian dan Frekuensi Pelaporan Statistik Pertanian Hortikultura	24
Tabel 2.3.1 Jadwal Penyampaian Laporan Daftar Isian SPH dari Tingkat Kecamatan	34
Tabel 4.1.1 Luas Panen dan Produksi Tanaman Kubis Per Kecamatan di Kabupaten Badung, 2019	55
Tabel 4.2.1 Produksi Tanaman Sayuran Semusim Yang Dipanen Berulangkali/Lebih Dari Satu Kali Per Kecamatan di Kabupaten Badung, 2019	57
Tabel 4.3.1 Produksi Tanaman Buah Semusim Per Kecamatan di Kabupaten Badung, 2019 .	60

Tabel 4.4.1	Produksi Tanaman Melinjo Per Triwulan di Kabupaten Badung, 2019	62
Tabel 4.5.1	Produksi Tanaman Buah Tahunan Tidak Berumpun Per Kecamatan di Kabupaten Badung, 2019.....	65
Tabel 4.6.1	Produksi Tanaman Buah Tahunan Berumpun Per Kecamatan di kabupaten Badung Tahun 2019.....	68
Tabel 4.7.1	Produksi Tanaman Biofarmaka Rimpang Per Kecamatan di Kabupaten Badung Tahun 2019	70
Tabel 4.9.1	Produksi Tanaman Hias Per Kecamatan di Kabupaten Badung, 2019	76

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 4.1.1 Luas Panen Tanaman Sayuran Semusim Yang Dipanen Sekaligus Tahun 2017-2019.....	53
Gambar 4.1.2 Produksi Tanaman Sayuran Semusim Yang Dipanen Sekaligus Tahun 2017-2019	54
Gambar 4.2.1 Produksi Tanaman Sayuran Semusim Yang Dipanen Berulangkali/Lebih Dari Satu Kali Tahun 2017-2019.....	56
Gambar 4.3.1 Luas Panen Tanaman Buah Semusim Tahun 2017-2019	58
Gambar 4.3.2 Produksi Tanaman Buah Semusim Tahun 2017-2019	59
Gambar 4.4.1 Jumlah Tanaman Melinjo Yang Menghasilkan Tahun 2017-2019	60
Gambar 4.4.2 Produksi Tanaman Melinjo Tahun 2017-2019	61
Gambar 4.5.1 Jumlah Tanaman Buah Tahunan Tidak Berumpun yang Menghasilkan Tahun 2017-2019	63
Gambar 4.5.2 Produksi Tanaman Buah Tahunan Tidak Berumpun Tahun 2018-2019	64

Gambar 4.6.1	Jumlah Tanaman Buah Tahunan Berumpun yang Menghasilkan Tahun 2017-2019	66
Gambar 4.6.2	Produksi Tanaman Buah Tahunan Berumpun Tahun 2017-2019	67
Gambar 4.7.1	Luas Panen Tanaman Biofarmaka Rimpang Tahun 2017-2019	69
Gambar 4.7.2	Produksi Tanaman Biofarmaka Rimpang Tahun 2017-2019	70
Gambar 4.8.1	Luas Panen Tanaman Mengkudu Tahun 2017-2019	71
Gambar 4.8.2	Produksi Tanaman Mengkudu Tahun 2017-2019	72
Gambar 4.9.1	Luas Panen Tanaman Hias Tahun 2017-2019	73
Gambar 4.9.2	Produksi (Tangkai) Tanaman Hias Tahun 2017-2019	74
Gambar 4.9.3	Produksi (Pohon) Tanaman Hias Pohon Tahun 2017-2019	75

BAB I

PENDAHULUAN

<https://badungkab.bps.go.id>

BAB I | PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hortikultura merupakan salah satu sub kategori yang terdapat dalam pertanian dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Tanaman hortikultura terdiri dari berbagai macam jenis, antara lain tanaman buah-buahan, sayuran, tanaman hias atau bunga, dan biofarmaka. Beragam jenis tanaman tersebut masing-masing memiliki kegunaan dan manfaat. Tanaman buah-buahan dan sayur-sayuran sangat penting bagi tercapainya hidup sehat. Apalagi saat ini berbagai media gencar sekali mengangkat tema “pentingnya gaya hidup sehat”, masyarakat harus diproteksi dari berbagai penyakit yang diakibatkan banyaknya bahan kimia pada makanan, terutama pada makanan cepat saji. Tanaman hias atau bunga-bunga juga kiranya diperlukan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang indah dan asri. Tanaman biofarmaka berguna sebagai obat-obatan herbal, jamu tradisional, aroma *therapy* dan kosmetika alami.

Sub sektor hortikultura mempunyai potensi peran yang cukup besar dalam pembangunan perekonomian. Namun demikian masih banyak mengalami kendala dan masalah baik

yang bersifat eksternal maupun internal. Pembangunan sub sektor hortikultura apabila dikelola dengan baik kemungkinan akan memberikan kontribusi yang cukup besar dalam perekonomian karena memiliki daya saing yang tinggi dan sumber daya yang mampu memenuhi kebutuhan pembangunan hortikultura.

Pembangunan hortikultura memiliki potensi yang cukup besar karena didukung oleh:

1. Ketersediaan payung hukum yaitu UU No.12 tahun 1992 tentang Budidaya Pertanian, UU No. 13 tahun 2010 tentang Hortikultura.
2. Keanekaragaman hayati, geografi Indonesia yang berada di jalur khatulistiwa memberikan keunggulan komparatif karena lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan keanekaragaman hortikultura. Keanekaragaman hayati tersebut mempunyai berbagai fungsi antara lain sebagai penunjang kehidupan manusia (sumber vitamin, mineral, gizi, estetika dan alternatif kesehatan) dan berkelanjutan ekosistem dan plasma nutfah.
3. Ketersediaan lahan pertanian, sampai saat ini ketersediaan lahan pertanian untuk hortikultura masih sangat kecil dibandingkan dengan lahan pertanian lainnya, sehingga

perlu dikembangkan dengan memanfaatkan lahan yang ada melalui kegiatan intensifikasi dan ekstensifikasi.

4. Agroklimat dan agroekosistem, kondisi iklim di Indonesia umumnya sangat mendukung perkembangan produksi hortikultura. Ketersediaan sinar matahari (panjang dan intensitas) sepanjang tahun yang memadai, elevansi ketinggian dari permukaan laut yang beragam serta suhu dan kelembaban yang bervariasi sangat mendukung pertumbuhan dan produksi aneka ragam jenis tanaman hortikultura.
5. Dukungan teknologi, berbagai inovasi teknologi telah dilakukan baik oleh institusi penelitian dan pengembangan pertanian maupun hasil oleh kearifan lokal oleh segenap potensi masyarakat. Inovasi teknologi tersebut berupa rekomendasi sistem pengelolaan tanaman, sistem pengendalian OPT, hingga dilahirkannya berbagai prototipe alat dan mesin pertanian yang bermanfaat bagi petani.

Pengelolaan Statistik Hortikultura di tingkat pusat dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Hortikultura serta Pusat Data dan Informasi Pertanian (PUSDATIN Pertanian), Kementerian Pertanian. Pada tingkat propinsi dilaksanakan oleh BPS Propinsi dan

Dinas Pertanian (Diperta) Propinsi, sedangkan di tingkat kabupaten oleh BPS Kabupaten/Kota dan Dinas Pertanian Kabupaten/Kota melalui petugas pengumpul data di kecamatan yaitu KCD/Mantri Tani/PPL. Pengelolaan statistik hortikultura ini terdiri dari beberapa tahapan, antara lain; pengumpulan data, pelaporan, pengolahan, analisis sampai dengan penyajian data. Dalam pengisian dan arus pelaporan dilakukan dengan melibatkan berbagai institusi. Pada awalnya pengelolaan dan pelaporan statistik hortikultura dilakukan dan disajikan menyatu/bersamaan dengan komoditas tanaman pangan, meskipun daftar isian (formulir) hortikultura terpisah dari komoditas tanaman pangan, serta pengiriman laporannya juga telah dilakukan terpisah, baik kepada BPS maupun Direktorat Jenderal Hortikultura. Namun seiring dengan perkembangan organisasi, berbagai masalah dan hambatan yang ditemui, serta tuntutan untuk mendapatkan data yang lebih terfokus, maka pengelolaan dan penyajian data hortikultura telah dilakukan secara terpisah dan berdiri sendiri. Pengelolaan statistik pertanian sebenarnya telah dilakukan oleh pemerintah kolonial Belanda jauh sebelum Indonesia merdeka, namun cakupan masih terbatas pada komoditas dan daerah tertentu. Dewasa ini statistik pertanian sudah banyak berubah dan mengalami perkembangan yang mendasar.

Perkembangan pengelolaan statistik pertanian, termasuk statistik hortikultura, serta hal-hal penting dalam sejarah statistik pertanian dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Organisasi pengelola statistik di Indonesia didirikan pada tahun 1864, yaitu berkenaan dengan diadakannya "*Afdeling Statistik pada Bureau van de Algemene Sekretarie*". Pada waktu sebelumnya kegiatan statistik baru merupakan catatan-catatan dan publikasi-publikasi yang sifatnya insidental.
2. Pada tahun 1884 *Afdeling Statistik* tersebut ditutup, dengan alasan penghematan dan baru pada tanggal 24 September 1924 dibentuk lagi "*Central Kantoor voor de Statistiek*" (CKS) yang dimasukkan dalam "*Departemen van Landbouw en Nijverheid*".
3. Sesudah kemerdekaan, kantor ini dinamakan Biro Pusat Statistik, yang semula secara berturut-turut berada di bawah Departemen Pertanian, Kementerian Perekonomian, Sekretariat Perdana Menteri, Menteri Riset dan akhirnya berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden.
4. Tugas BPS secara keseluruhan dicantumkan dalam Undang-undang No. 6 dan 7 Tahun 1960, dimana disamping bertugas melaksanakan perencanaan,

pengumpulan, pengolahan dan analisis data statistik, juga diwajibkan melaksanakan koordinasi kegiatan statistik dari segenap instansi pemerintah.

5. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 16 Tahun 1968 dan Surat Keputusan Kepala BPS No. 1833/68/2.1. SK tanggal 30 September 1968, penyusunan data statistik pertanian tanaman pangan menjadi wewenang Sub Bagian Tanaman Bahan Makanan, Bagian Statistik Pertanian, Biro II (Statistik Rutin). Dengan adanya PP No. 2 Tahun 1992 dan Keppres No. 6 Tahun 1992, pelaksanaan tugas pengumpulan data statistik pertanian tanaman pangan dan hortikultura di BPS dilakukan oleh Bagian Statistik Tanaman Padi dan Bagian Statistik Tanaman Palawija dan Hortikultura, Biro Pusat Statistik. Disamping itu, ada unit-unit lain baik di BPS maupun instansi lainnya yang bersama-sama mengelola data statistik tanaman pangan dan hortikultura, antara lain: data ekspor dan impor, harga, konsumsi dan nilai tukar petani.
6. Sebelum tahun 1970, kegiatan pengumpulan data statistik pertanian tanaman pangan juga dilakukan oleh Departemen Pertanian. Cara pengumpulan dan pengolahannya berbeda dengan yang dilaksanakan oleh BPS, sehingga hasilnya berbeda. Hal ini

menimbulkan masalah, pertentangan dan perbedaan kepentingan.

7. Dalam rangka memperbaiki perbedaan tersebut maka Menteri Pertanian dengan Surat Keputusan No. 527/Kpts/OP/11/1970 tanggal 9 Nopember 1970 telah membentuk Tim Kerja Perbaikan Statistik Pertanian yang terdiri dari unsur-unsur Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan, Badan Pengendali Bimas, Badan Perancang Pembangunan Nasional (BAPPENAS) dan BPS. Tim ini bertugas mengkaji metode lama tentang pengumpulan, penelitian, pelaporan, pengolahan dan publikasi statistik pertanian serta mengusulkan metode baru. Saran-saran tim tersebut ditetapkan sebagai bahan dasar pelaksanaan kerjasama pengelolaan data antara Biro Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan, baik di pusat maupun tingkat daerah. Penetapan tersebut dicantumkan dalam Instruksi Bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala BPS nomor SK 47/DDP/XI/1972 tanggal 20 Nopember 1972.
8. Mengingat aparat Dinas Pertanian di daerah adalah aparat Pemerintah Daerah, pelaksanaan sistem pengumpulan dan pelaporan data dilengkapi dengan instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 3 tahun 1973

tanggal 12 Pebruari 1973 yang ditujukan kepada semua Gubernur Kepala Daerah untuk :

- a. Membantu dan mengawasi kelancaran pelaksanaan sistem pengumpulan data statistik pertanian sebagaimana digariskan dalam buku instruksi dan pedoman yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan BPS.
- b. Agar memerintahkan kepada semua Bupati/Walikota dan Camat untuk :
 - Mengawasi agar buku register kabupaten/kecamatan/desa diisi dengan tertib dan teratur sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Instansi Pusat.
 - Mengawasi agar Mantri Statistik/Mantri Tani/Petugas Kecamatan melakukan pelaporan sesuai dengan jadwal waktu yang telah ditentukan.
 - Menjelaskan kepada tiap-tiap Kepala Desa/Daerah setingkat desa beserta juru tulisnya tentang cara-cara menaksir luas tanaman, konsep dan definisi dan cara pengisian register serta jadwal waktu pelaporan. Mantri Statistik maupun Mantri Tani atau Petugas Kecamatan yang pernah mendapat pelatihan statistik

pertanian dimanfaatkan untuk memberikan bimbingan teknis kepada Kepala Desa.

9. Dalam rangka meningkatkan kerjasama penghitungan produksi pertanian dilengkapi pula dengan Instruksi Menteri Negara Ekonomi, Keuangan dan Industri No. IN/05/MENKUIIN/1/1973 tanggal 23 Januari 1973, kepada Menteri Pertanian, Menteri Keuangan dan Kepala BPS untuk :
 - a. Melaksanakan cara penghitungan produksi pertanian yang sama agar diperoleh hasil yang seragam.
 - b. Mengusahakan cara penghitungan produksi pertanian yang tepat untuk dapat digunakan secara nasional.
 - c. Menugaskan BPS sebagai koordinator.
10. Untuk kelancaran kerjasama antara aparat Departemen Pertanian dan aparat Biro Pusat Statistik di daerah, telah dikeluarkan instruksi bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala BPS sebagai berikut;
 - a. Nomor $\frac{20/DJTP/VI/1975}{P.2/1/11/1975}$, tanggal 28 Juni 1975 tentang pelaksanaan perbaikan statistik pertanian.

- b. Nomor $\frac{I.HK.050.84.86}{04110.0288}$, tanggal tanggal 17 Desember 1984 tentang keseragaman metode untuk memperoleh kesatuan angka.
11. Mulai tanggal 1 Januari 1995 telah diberlakukan buku “Pedoman Pengumpulan Data Tanaman Pangan dan Hortikultura”, sebagai penyempurnaan dan perbaikan buku pengumpulan dan pengolahan data nomor 41108408 dan nomor 41108409.
12. Setelah tahun 1995 telah terjadi berbagai perubahan pada organisasi, tugas dan fungsi organisasi pengelola data statistik pertanian. Terakhir, keadaan organisasi terkait dengan pengelolaan statistik hortikultura seperti tertuang dalam peraturan sebagai berikut:
- Keputusan Presiden Nomor 178 Tahun 2000 tentang Susunan Organisasi dan Tugas Lembaga Pemerintah Non Departemen.
 - Keputusan Menteri Pertanian Nomor 01/Kpts/OT.210/1/2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian.
 - Keputusan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 001 Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik.

- d. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 299/Kpts/OT.140/7/2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian.

Pada tahun 2007, sesuai fakta dan permasalahan yang dihadapi, serta perkembangan organisasi, selanjutnya setelah mengadakan beberapa kali pembahasan antara Direktorat Jenderal Hortikultura, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, Badan Pusat Statistik dan PUSDATIN Pertanian, maka disepakati bahwa Pedoman Pengumpulan Data Tanaman Pangan dan Hortikultura berubah namanya dan dipisahkan menjadi dua buku pedoman yaitu; **Pedoman Pengumpulan dan Pengolahan Data Tanaman Pangan**, serta **Pedoman Pengumpulan Data Hortikultura**.

Dengan adanya pemisahan buku pedoman ini, maka sekaligus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan daftar isian Statistik Pertanian Hortikultura (SPH), dengan perubahan- perubahan sebagai berikut :

1. Perubahan nama daftar isian dari Survei Pertanian (SP) menjadi Statistik Pertanian Hortikultura (SPH).
Daftar isian untuk masing-masing komoditas dan

aspek yang mengalami perubahan sebagaimana Tabel 1.1.1 berikut:

Tabel 1.1.1 Nama Daftar Isian, Jenis Komoditas dan Frekuensi Pelaporan Statistik Pertanian Hortikultura

No	Daftar Isian Baru	Daftar Isian Lama	Jenis Komoditas dan Frekuensi Pelaporan
1	SPH-SBS	SP IIA	Sayuran dan Buah-buahan Semusim (Bulanan)
2	SPH-BST	SP IIIA	Buah-buahan dan Sayuran Tahunan (Triwulan)
3	SPH-TBF	SP IIB	Tanaman Biofarmaka (Triwulan)
4	SPH-TH	SP IIIB	Tanaman Hias (Triwulan)
5	SPH-BN	SP-VC	Perbenihan Hortikultura (Tahunan)
6	SPH-ALSIN	SP-VB	Alat dan Mesin Pertanian Hortikultura (Tahunan)

2. Cakupan komoditas data hortikultura yang dikumpulkan melalui daftar isian SPH meningkat dari semula 71 komoditas menjadi 90 komoditas, dengan peningkatan terbesar pada tanaman hias (12 komoditas). Sedangkan tambahan untuk tanaman sayuran sebanyak 2 komoditas, tambahan untuk tanaman buah-buahan sebanyak 3 komoditas, dan tambahan untuk tanaman biofarmaka sebanyak 2 komoditas. Cakupan komoditas dalam daftar isian Statistik Pertanian Hortikultura dapat dijelaskan pada Tabel 1.1.2 berikut:

Tabel 1.1.2. Cakupan Komoditas dalam Statistik Pertanian Hortikultura

No	Kelompok Komoditas	Jumlah Komoditas		Tambahan Komoditas
		Baru	Lama	
1	Sayuran	25	23	2
2	Buah-buahan	26	23	3
3	Tanaman Hias	24	12	12
4	Tanaman Biofarma	15	13	2
Jumlah		90	71	19

3. Pada daftar isian SPH-BN terdiri dari tanaman sayuran (13 komoditas), tanaman buah- buahan (13 komoditas), tanaman hias (7 komoditas) dan tanaman biofarmaka (7 komoditas). Sementara untuk daftar isian SPH-ALSIN mencakup alat dan mesin pertanian untuk budidaya, alat dan mesin untuk pasca panen dan panen, serta alat dan mesin pengolahan hasil.

1.2. Landasan Hukum

Pengelolaan statistik pertanian, termasuk statistik hortikultura yang dilaksanakan telah didasari pada beberapa landasan hukum sebagai berikut:

1. Undang-undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik (Lembaran Negara Tahun 1997 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3683).
2. Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3854).
3. Keputusan Menteri Pertanian No. 511/Kpts/PD.310/9/2006, tentang Jenis Komoditi Tanaman Binaan Direktorat Jenderal Perkebunan, Direktorat

Jenderal Tanaman Pangan dan Direktorat Jenderal Hortikultura.

4. Naskah Kesepakatan bersama Nomor 443/TU-010/A/5/06
I/V/KS/2006 Tahun 2006 antara Departemen Pertanian dengan Badan Pusat Statistik tentang Pelaksanaan Kegiatan Data Entry SP (Survei Pertanian) melalui Formulir SP Elektronik.

<https://badungkab.bps.go.id>

BAB II

METODOLOGI

<https://badungkab.bps.go.id>

BAB II | METODOLOGI



Data yang disajikan dalam publikasi ini berasal dari hasil pengolahan laporan Statistik Pertanian Hortikultura (SPH) yang dikumpulkan oleh Unit Pelaksana Teknis Pertanian Kecamatan. Dalam pengumpulan data Statistik Pertanian Hortikultura (SPH) dikumpulkan data tentang luas tanaman akhir bulan yang lalu, luas panen habis/dibongkar, luas panen belum habis, luas rusak/tidak berhasil/puso, luas penanaman baru/tambah tanam, luas tanaman akhir bulan laporan, produksi dipanen habis/dibongkar, produksi belum habis, dan harga jual petani tanaman sayuran dan buah-buahan, tanaman biofarmaka, serta tanaman hias.

2.1. Daftar Isian Yang Digunakan

Daftar isian pengumpulan data hortikultura yang dilakukan di tingkat kecamatan, dinamakan Statistik Pertanian Hortikultura (SPH). Pengumpulan data ini menggunakan daftar isian; SPH-SBS, SPH-BST, SPH-TH, SPH-TBF, SPH-ALSIN dan SPH-BN. Nama daftar isian yang digunakan dan penjelasan jenis daftar isian yang digunakan dikemukakan pada Tabel 2.1.1. berikut.

Tabel 2.1.1 Nama Daftar Isian dan Jenis Laporan yang Digunakan dalam Statistik Pertanian Hortikultura

No	Nama Daftar Isian	Jenis Laporan yang Digunakan
1	SPH-SBS	Laporan Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim
2	SPH-BST	Laporan Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan
3	SPH-TBF	Laporan Tanaman Biofarmaka
4	SPH-TH	Laporan Tanaman Hias
5	SPH-ALSIN	Laporan Alat dan Mesin Pertanian Hortikultura
6	SPH-BN	Laporan Perbenihan Hortikultura

Daftar isian yang dipakai untuk penyusunan rekapitulasi dan pengolahan data Statistik Pertanian Hortikultura (SPH) di tingkat kabupaten dan propinsi disajikan pada Tabel 2.1.2 berikut:

Tabel 2.1.2 Daftar Isian Rekapitulasi Statistik Pertanian hortikultura

No	Daftar Isian	Cakupan Realisasi
a.	Di Tingkat Kabupaten/Kota	
	RKSPH-SBS, RKSPH-BST, RKSPH-BF, RKSPH-TH, RKSPH-BN, RKSPH-ALSIN	Rekapitulasi Kabupaten SPH-SBS, SPH-BST, SPH-TBF, SPH-TH, SPH-ALSIN dan SPH-BN dari kabupaten/kota yang mencakup data dari seluruh kecamatan di wilayahnya
b.	Di Tingkat Propinsi	
	RSPSPH-SBS, RSPSPH-BST, RSPSPH-TBF, RSPSPH-TH, RSPSPH-BN, RSPSPH-ALSIN	Rekapitulasi Propinsi SPH-SBS, SPH-BST, SPH-TBF, SPH-TH, SPH-ALSIN dan SPH-BN dari propinsi yang mencakup data dari seluruh kabupaten/kota di wilayahnya

2.2. Jenis Data yang Dikumpulkan

Pada pengumpulan data produksi (SPH-SBS, SPH-BST, SPH-TH, SPH-TBF) pada prinsipnya jenis data/variabel yang dikumpulkan adalah yang terkait dengan luas tanaman, jumlah tanaman, dan besarnya produksi. Pada pengumpulan data alat dan mesin pertanian hortikultura (SPH-ALSIN), jenis data yang dikumpulkan mencakup jumlah alat dan mesin serta kondisinya. Sementara pada pengumpulan data perbenihan hortikultura (SPH-BN), jenis data yang dikumpulkan terkait dengan produsen benih, perdagangan benih dan jumlah penggunaan benih. Secara rinci jenis data yang dikumpulkan pada setiap daftar isian SPH dikemukakan pada Tabel 2.2.1 berikut.

Tabel 2.2.1 Jenis Daftar Isian dan Frekuensi Pelaporan Statistik Pertanian Hortikultura

No	Daftar Nama Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data yang Dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
1	SPH-SBS	Bulanan	1. Luas Tanaman Akhir Bulan yang Lalu (Hektar); 2. Luas Panen Habis/Dibongkar (Hektar);	Laporan Statistik Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim

No	Daftar Nama Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data yang Dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
			3. Luas Panen Belum Habis (Hektar); 4. Luas Rusak/Tidak Berhasil/Puso (Hektar); 5. Luas Penanaman Baru/Tambah Tanam (Hektar); 6. Luas Tanaman Akhir Bulan Laporan (Hektar); 7. Produksi Dipanen Habis/ Dibongkar (Kuintal); 8. Produksi Belum Habis (Kuintal); dan	

No	Daftar Nama Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data yang Dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
			9. Harga Jual Petani per Kilogram (Rupiah).	
2	SPH-BST	Triwulanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu (Pohon atau Rumpun); 2. Tanaman yang Dibongkar /Ditebang (Pohon atau Rumpun); 3. Tanaman Belum Menghasilkan (Pohon atau Rumpun); 4. Tanaman Produktif yang Menghasilkan (Pohon atau Rumpun); 	Laporan Statistik Tanaman Buah-buahan dan Tanaman Sayuran Tahunan

No	Daftar Nama Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data yang Dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
			5. Tanaman Produktif yang sedang Tidak Menghasilkan (Pohon atau Rumpun); 6. Tanaman Tua / Rusak (Pohon atau Rumpun); 7. Jumlah Tanaman Akhir Triwulan Laporan (Pohon atau Rumpun); 8. Produksi (Kuintal); dan 9. Harga Jual Petani per Kilogram (Rupiah).	
3	SPH-TBF	Triwulanan	1. Luas Tanaman Akhir Triwulan	Laporan Statistik

No	Daftar Nama Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data yang Dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
			<p>yang Lalu (M^2 atau Pohon);</p> <p>2. Luas Panen Habis/Dibongkar (M^2 atau Pohon);</p> <p>3. Luas Panen Belum Habis (M^2 atau Pohon);</p> <p>4. Luas Rusak/Tidak Berhasil/Puso (M^2 atau Pohon);</p> <p>5. Luas Penanaman Baru (Tambah Tanam) (M^2 atau Pohon);</p> <p>6. Luas Tanaman Akhir Triwulan Laporan (M^2 atau Pohon);</p>	Tanaman Biofarmaka

No	Daftar Nama Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data yang Dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
			7. Produksi Dipanen Habis atau Dibongkar (Kilogram); 8. Produksi Belum Habis (Kilogram); dan 9. Harga Jual Petani per Kilogram (Rupiah).	
4	SPH-TH	Triwulanan	1. Luas Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu (M ²); 2. Luas Panen Habis/Dibongkar (M ²); 3. Luas Panen Belum Habis (M ²);	Laporan Statistik Tanaman Hias

No	Daftar Nama Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data yang Dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
			4. Luas Rusak/Tidak Berhasil/ Puso (M ²); 5. Luas Penanaman Baru/ Tambah Tanam (M ²); 6. Luas Tanaman Akhir Triwulan Laporan (M ²); 7. Produksi Dipanen Habis/ Dibongkar (Tangkai, Pohon, Kilogram atau Rumpun); 8. Produksi Belum Habis (Tangkai, Pohon, Kilogram atau Rumpun); dan	

No	Daftar Nama Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data yang Dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
			9. Harga Jual Petani per Satuan Produksi (Rupiah).	
5	SPH-ALSIN	Tahunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah alat/mesin yang kondisinya dalam keadaan baik; 2. Jumlah alat/mesin yang kondisinya dalam keadaan rusak; dan 3. Jumlah alat/mesin keseluruhan (total alat/mesin baik dalam keadaan baik maupun rusak). 	Laporan Statistik Alat/Mesin Hortikultura

No	Daftar Nama Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data yang Dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
6	SPH-BN	Tahunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah Produsen Benih (Unit); 2. Luas Penangkaran Benih (M²) 3. Produksi benih (Kg atau Pohon); 4. Jumlah Pedagang Benih (Orang); 5. Jumlah Benih yang Diperdagangkan (Kg atau Pohon); 6. Jumlah Penggunaan Benih Berlabel/Bersertifikat (Kg atau Pohon); 	Laporan Statistik Perbenihan Hortikultura

No	Daftar Nama Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data yang Dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
			7. Jumlah Penggunaan Benih Tidak Berlabel/Bersertifikat (Kg atau Pohon);	

Daftar isian untuk setiap kecamatan dilengkapi dengan Buku Register Kecamatan. Register Kecamatan berfungsi untuk pengumpulan data per Desa sebagai unit terkecil objek pengumpulan data di tingkat kecamatan, selain itu juga dimaksudkan untuk pemeriksaan konsistensi antar periode laporan dari setiap daftar isian.

Isi dari Register Kecamatan sesuai dengan daftar isian masing-masing kelompok tanaman. Ada 2 (dua) macam buku register kecamatan, yaitu:

1. Register Kecamatan Bulanan Statistik Hortikultura.
2. Register Kecamatan Triwulanan dan Tahunan Statistik Hortikultura.

Buku Register Kecamatan Bulanan digunakan untuk mencatat data tanaman sayuran dan buah-buahan semusim

untuk setiap desa dan setiap bulan. Buku Register Kecamatan Triwulanan dan Tahunan digunakan untuk mencatat data tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan, tanaman hias, tanaman biofarmaka, alat dan mesin pertanian serta perbenihan, untuk setiap desa dan setiap triwulan/tahun. Kedua buku register tersebut harus diisi oleh petugas sebelum mengisi Daftar Isian Statistik Pertanian Hortikultura (SPH).

2.3. Jadwal Penyampaian Laporan

Penyampaian laporan SPH dilakukan secara berjenjang dilakukan pada awal bulan dengan jadwal penyampaian laporan disesuaikan dengan jenis daftar isian dan lokasi pelaksanaan. Batas akhir jadwal penyampaian pelaporan SPH dari kecamatan ke kabupaten/kota dikemukakan pada Tabel 2.3.1 berikut ini.

Tabel 2.3.1 Jadwal Penyampaian Laporan Daftar Isian SPH dari Tingkat Kecamatan.

Frekuensi Pengumpulan	Nama Daftar Isian	Pulau Jawa *)	Luar Pulau Jawa *)
Bulan	SPH-SBS	Tanggal 5 setelah bulan yang	Tanggal 10 setelah bulan

		bersangkutan berakhir	bersangkutan berakhir
Triwulanan	SPH- BST SPH- TBF SPH-TH	Tanggal 5 setelah triwulan bersangkutan berakhir	Tanggal 10 setelah triwulan bersangkutan berakhir
Tahunan	SPH- ALSIN SPH- BN	Tanggal 5 Januari tahun berikutnya	Tanggal 10 Januari tahun berikutnya

Daftar isian yang diterima oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten dari petugas kecamatan direkapitulasi dan disampaikan ke Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Provinsi. Kemudian segera direkapitulasi dan disampaikan ke Direktorat Jenderal Hortikultura.

Dokumen laporan SPH ditembuskan ke BPS Kabupaten untuk kemudian dientri secara *online* dengan program *entry data* yang telah disiapkan oleh BPS-RI. Program *entry online* menggunakan program aplikasi 'Sistem Informasi Manajemen Survei Pertanian Hortikultura (SIM-SPH) *online*. Pengolahan dimulai dari entri data hingga proses rekapitulasi di tingkat kabupaten/kota sampai dengan tingkat nasional. Dari hasil

pengolahan jika ditemukan adanya perbedaan angka antar publikasi, maka hal ini dikarenakan proses pembulatan (*rounded*) dari satuan kuintal menjadi ton

2.4. Cara Penaksiran Luas

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menaksir luas tanam hortikultura adalah sebagai berikut:

1. Informasi dari Petani/Kelompok Tani
Petugas dapat menanyakan langsung kepada Petani atau Kelompok Tani mengenai luas tanam pada periode laporan.
2. Laporan Petani/Kelompok Tani kepada Kepala Desa
Petani biasanya melaporkan kepada Ketua Kelompok/Kontak Tani lebih dahulu dan Ketua Kelompok/Kontak Tani ini langsung melaporkan kepada Kepala Desa, tetapi ada juga petani yang langsung melaporkan kepada Kepala Desa tanpa melalui Ketua Kelompok/Kontak Tani.
3. Banyaknya benih yang digunakan
Dengan mendasarkan pada banyaknya benih yang digunakan oleh petani maka petugas dapat mengetahui luas tanaman yang diperkirakan dari benih tersebut.
4. *Eye Estimate* (Perkiraan Pengamatan Lapang)
berdasarkan luas baku.

Metode ini dilakukan dengan cara perkiraan berdasarkan pengamatan lapang yang dilakukan oleh Kepala Cabang Dinas (KCD) Pertanian atau petugas pengumpul data, dengan syarat bahwa yang melakukan taksiran sudah berpengalaman.

5. Sumber Informasi lain.

Sumber informasi lain yang dapat digunakan sebagai dasar atau rujukan dalam memperkirakan luasan antara lain adalah pedagang, perangkai bunga (florist), asosiasi, koperasi, PKK, Posyandu, UPGK, Balai Benih Hortikultura, UPT Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSB TPH).

6. Cara menghitung luas untuk tanaman yang ditanam pada polibag/pot, kubung dan hidroponik.

- Letak polibag/pot teratur : luas dihitung berdasarkan luas area yang ditempati polibag/pot.
- Letak polibag/pot tidak teratur : luas dihitung berdasarkan konversi tanaman per meter persegi.
- Budidaya dalam kubung dan tersusun dalam beberapa rak : luas yang dihitung adalah luas seluruh rak yang ditanami (baik disusun secara horisontal maupun vertikal).

- Budidaya yang dilakukan secara hidroponik :
luas yang dihitung adalah luas areal/bidang yang dipakai untuk penanaman.

2.5. Cara Penaksiran Jumlah Pohon

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menaksir jumlah pohon tanaman hortikultura adalah sebagai berikut:

1. Informasi dari Petani/Kelompok Tani
Petugas dapat menanyakan langsung kepada Petani/Kelompok Tani mengenai jumlah pohon yang ditanam pada periode laporan.
2. Laporan Petani kepada Kepala Desa
Petani biasanya melaporkan kepada Ketua Kelompok/Kontak Tani lebih dahulu dan Ketua Kelompok/Kontak Tani ini langsung melaporkan kepada Kepala Desa, tetapi ada juga petani yang langsung melaporkan kepada Kepala Desa tanpa melalui Ketua Kelompok/Kontak Tani.
3. Banyaknya Benih yang Digunakan
Dengan mendasarkan pada banyaknya benih yang digunakan, petugas akan bisa mengetahui jumlah tanaman.

4. *Eye Estimate* (Perkiraan Pengamatan Lapang)

berdasarkan luas baku dan jarak tanam

Metode ini dilakukan dengan cara perkiraan berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh pegawai/petugas desa, dengan syarat bahwa yang melakukan taksiran harus sudah berpengalaman.

2.6. Cara Penaksiran Produksi

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menaksir produksi hortikultura adalah sebagai berikut:

1. Informasi dari Petani/Kelompok Tani

Petugas dapat menanyakan langsung kepada Petani/Kelompok Tani yang telah menjual hasil panennya pada periode laporan

2. Laporan Petani kepada Kepala Desa

Petani biasanya melaporkan kepada Ketua Kelompok/Kontak Tani lebih dahulu dan Ketua Kelompok/Kontak Tani ini langsung melaporkan kepada Kepala Desa, tetapi ada juga petani yang langsung melaporkan kepada Kepala Desa tanpa melalui Ketua Kelompok/Kontak Tani.

3. Luas Panen dan Informasi Rata-rata Produksi

Produksi dapat diperkirakan berdasarkan luas panen dan informasi rata-rata produksi di wilayah tersebut.

4. *Eye Estimate* (Perkiraan Pengamatan Lapang) berdasarkan luas baku, jarak tanam dan jumlah tanaman.

Metode ini dilakukan dengan cara perkiraan berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh pegawai/petugas desa, dengan syarat bahwa yang melakukan taksiran harus sudah berpengalaman.

5. Informasi Lain dari :

- a. Pedagang pengumpul.

Pedagang pengumpul biasanya melakukan penaksiran produksi pada tanaman yang akan dipanen/dibeli

- b. Asosiasi
- c. Koperasi

BAB III

KONSEP DAN DEFINISI

<https://badungkab.bps.go.id>

BAB III | KONSEP DAN DEFINISI

Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data tanaman pangan adalah sebagai berikut:

3.1. Tanaman Hortikultura

1. Tanaman Sayuran Semusim

Tanaman Sayuran Semusim pada publikasi ini didefinisikan sebagai tanaman sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun. Tidak dibedakan antara tanaman sayuran yang ditanam di daerah dataran tinggi dan dataran rendah, begitu juga yang ditanam di lahan sawah dan lahan bukan sawah. Tanaman sayuran semusim dikelompokkan berdasarkan cara panen sebagai berikut:

- a. **Tanaman sayuran yang dipanen sekaligus**, pada kelompok ini tanaman sehabis panen langsung dibongkar/dicabut. Tanaman sayuran yang dipanen sekaligus terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis,

kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak dan kacang merah.

- b. Tanaman sayuran yang dipanen berulang kali/ lebih dari satu kali.** Tanaman sayuran yang dipanen berulang kali/lebih dari satu kali terdiri dari kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, paprika, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung dan bayam.

2. Tanaman Sayuran Tahunan

Tanaman Sayuran Tahunan didefinisikan sebagai tanaman sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa daun dan atau buah, berumur lebih dari satu tahun serta berbentuk pohon. Jenis tanaman sayuran tahunan terdiri dari; melinjo, petai dan jengkol.

3. Tanaman Buah-buahan Semusim

Tanaman Buah-buahan Semusim didefinisikan sebagai tanaman sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, dapat berbentuk rumpun, menjalar dan berbatang lunak.

Tanaman buah-buahan semusim terdiri dari melon, semangka, blewah dan stroberi.

4. Tanaman Buah-buahan Tahunan

Tanaman Buah-buahan Tahunan didefinisikan sebagai tanaman sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa buah dan merupakan tanaman tahunan, umumnya dapat dikonsumsi tanpa dimasak terlebih dahulu (dikonsumsi segar). Tanaman buah-buahan tahunan dikelompokkan dalam 3 jenis, yaitu:

- a. Jenis tanaman buah-buahan yang tidak berumpun dan dipanen sekaligus.** Kelompok buah-buahan ini biasanya berbuah menurut musim. Meskipun dalam kriteria ini digolongkan dalam panen sekaligus, keadaannya di lapangan tidaklah berlaku mutlak seperti kriteria tersebut di atas, sebab waktu dipanen masih ada buah yang belum masak atau sebagian buah telah dipetik sebelumnya karena masaknya lebih awal. Keluarnya bunga yang relatif serempak merupakan dasar penggolongan ini. Contoh: mangga, manggis, rambutan, duku/langsat/ kokosan dan sukun.

- b. Jenis tanaman buah-buahan yang tidak berumpun dan dipanen berulang kali/lebih dari satu kali dalam satu musim/tahun.** Jenis tanaman ini dibedakan atas tanaman buah yang dipanen terus-menerus satu tahun, dan dipanen terus-menerus satu musim.
- **Dipanen terus-menerus satu tahun.**
Contoh: pepaya, sawo, jambu biji, belimbing, nangka, sirsak, markisa, jeruk dan anggur.
 - **Dipanen terus-menerus satu musim.**
Contoh: alpukat, durian, apel dan jambu air.
- c. Jenis tanaman buah-buahan yang berumpun dan dipanen terus-menerus.** Contohnya adalah; salak, nenas dan pisang.

5. Tanaman Biofarmaka

Tanaman Biofarmaka didefinisikan sebagai tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, bunga, buah, umbi (rimpang) ataupun akar. Tanaman biofarmaka dibedakan menjadi dua kelompok:

- **Tanaman biofarmaka rimpang** yang terdiri dari; jahe, laos/lengkuas, kencur, kunyit, lempuyang,

temulawak, temuireng, temukunci dan dlingo/dringo,

- **Tanaman biofarmaka non rimpang** yang terdiri dari kapulaga, mengkudu/pace, mahkota dewa, kejobeling, sambiloto dan lidah buaya.

6. Tanaman Hias

Tanaman Hias didefinisikan sebagai tanaman yang mempunyai nilai keindahan dan estetika baik karena; bentuk tanaman, warna dan bentuk daun, tajuk maupun bentuk pohon/batang, warna dan keharuman bunganya, sering digunakan sebagai penghias pekarangan, taman atau ruangan di rumah-rumah, gedung perkantoran, hotel, restoran maupun untuk kelengkapan upacara adat dan keagamaan.

3.2. Luas / Jumlah Tanaman

1. **Luas panen** pada publikasi ini didefinisikan luas tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil hasilnya/dipanen pada periode pelaporan.

Luas panen untuk tanaman sayuran: luas tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar dan luas

tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis.

a. Luas Panen Habis/Dibongkar

Luas Panen Habis/Dibongkar didefinisikan sebagai luas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman biofarmaka atau tanaman hias yang dipanen habis atau yang biasanya dipanen lebih dari sekali dan pada periode pelaporan dibongkar.

b. Luas Panen Belum Habis

Luas Panen Belum Habis didefinisikan sebagai luas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman biofarmaka atau tanaman hias yang biasanya dipanen lebih dari satu kali dan pada periode pelaporan belum dibongkar.

2. Tanaman Produktif yang Menghasilkan

Tanaman Produktif yang Menghasilkan didefinisikan sebagai tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yang pada triwulan bersangkutan dipetik hasilnya (dipanen). Dengan demikian tanaman produktif yang menghasilkan tidak termasuk tanaman yang belum dipetik hasilnya karena masih muda atau sedang berbunga.

3.3. Produksi

Produksi didefinisikan sebagai banyaknya hasil dari setiap tanaman hortikultura (tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka, tanaman hias) menurut bentuk produksi (hasil) yang diambil berdasarkan luas yang dipanen pada bulan/triwulan laporan.

<https://badungkab.bps.go.id>

<https://badungkab.bps.go.id>

BAB IV

ANALISIS DATA

<https://badungkab.bps.go.id>

BAB IV ANALISIS DATA

4.1. Tanaman Sayuran Semusim Yang Dipanen Sekaligus

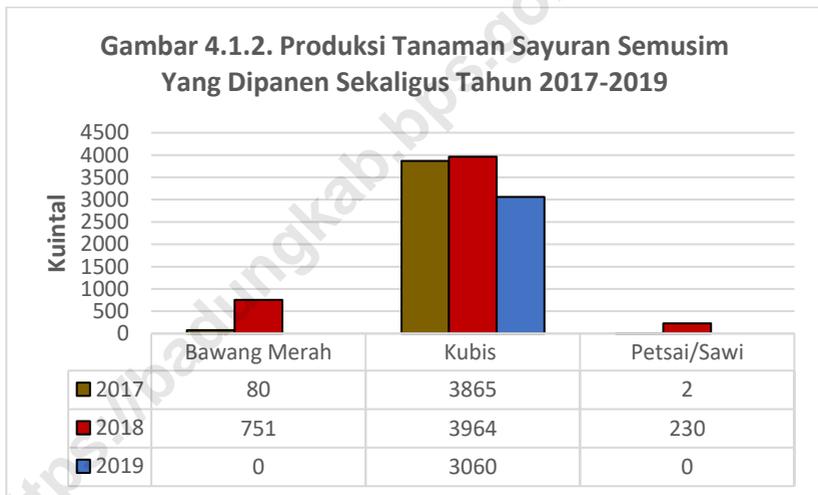
Tanaman sayuran semusim yang dipanen sekaligus yang diusahakan oleh petani hortikultura di Kabupaten Badung selama tiga tahun terakhir dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 terdiri dari 3 jenis tanaman antara lain bawang merah, kubis, dan petsai/sawi.



Dalam kurun waktu 3 tahun terakhir tanaman sayuran semusim yang dipanen sekaligus yang rutin setiap tahun diusahakan oleh petani adalah tanaman kubis. Pada tahun 2019 tanaman

sayuran semusim dipanen sekaligus yang ditanam oleh petani di Kabupaten Badung kubis saja.

Pada tahun 2019 produksi tanaman kubis mencapai 3.060 kuintal, angka tersebut menurun sekitar 22,8 persen dibandingkan tahun sebelumnya dengan produksi kubis mencapai sebesar 3.964 kuintal.



Apabila dilihat sebaran per kecamatan, pada tahun 2019 tanaman kubis hanya terdapat di kecamatan Petang. Hal tersebut disebabkan karena wilayah Petang merupakan satu-satunya sentra pertanian di Kabupaten Badung yang berada di wilayah dataran tinggi sehingga cocok ditanami tanaman kubis.

Tabel 4.1.1. Luas Panen dan Produksi Tanaman Kubis Per Kecamatan di Kabupaten Badung, 2019

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (kw)
(1)	(2)	(3)
Kuta Selatan	0	0
Kuta	0	0
Kuta Utara	0	0
Mengwi	0	0
Abiansemal	0	0
Petang	35	3 060

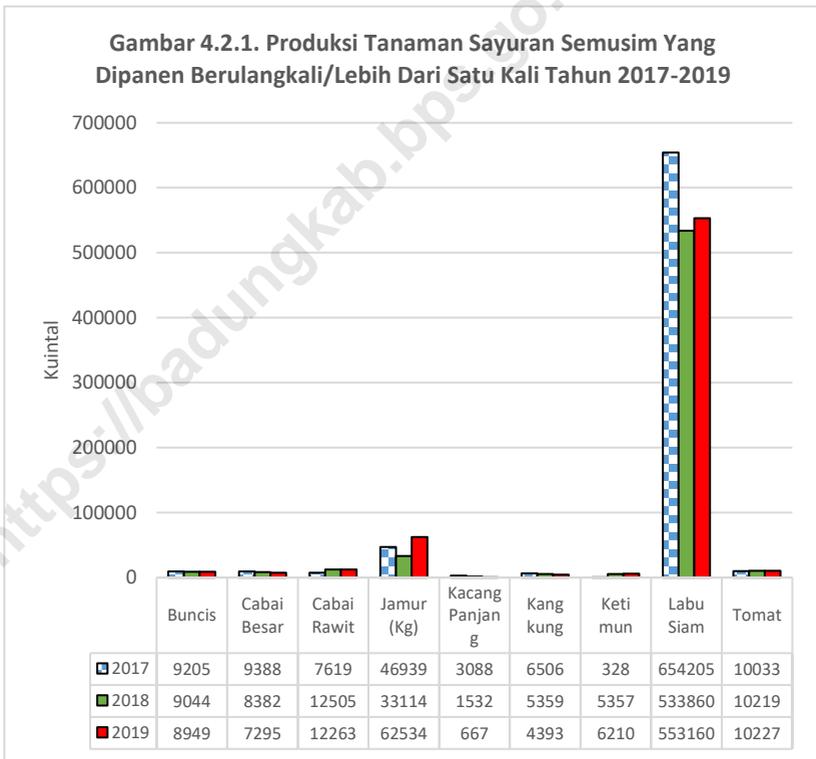
Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

4.2. Tanaman Sayuran Semusim Yang Dipanen Berulangkali/Lebih Dari Satu Kali

Tanaman sayuran semusim yang dipanen berulangkali/ lebih dari satu kali yang diusahakan oleh petani hortikultura di Kabupaten Badung selama periode tiga tahun terakhir dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 terdiri dari 10 jenis tanaman di antaranya buncis, cabai besar, cabai rawit, jamur, kacang panjang, kangkung, ketimun, labu siam, terung dan tomat.

Pada periode 3 tahun terakhir tanaman sayuran semusim yang dipanen berulangkali/lebih dari satu kali yang setiap tahun diusahakan oleh petani hanya 9 jenis tanaman.

Pada tahun 2019 tanaman sayuran semusim yang dipanen berulang kali/lebih dari satu kali yang memiliki produksi terbesar adalah labu siam dengan produksi mencapai 553.160 kuintal. Angka tersebut menurun sekitar 3,62 persen bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan produksi labu siam mencapai 533.860 kuintal.



Pada tahun 2019 tanaman sayuran semusim yang dipanen berulang kali/lebih dari satu kali paling banyak terdapat

di wilayah Badung Utara yaitu Kecamatan Mengwi, Abiansemal, dan Petang.

Tabel 4.2.1. Produksi Tanaman Sayuran Semusim Yang Dipanen Berulangkali/lebih Dari Satu Kali Per Kecamatan di Kabupaten Badung, 2019

Komoditi (satuan)	Kuta Selatan	Kuta	Kuta Utara	Mengwi	Abiansemal	Petang	Badung
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Buncis (Kw)	0	0	0	0	0	8 949	8 949
Cabai Besar (Kw)	0	0	0	993	70	6 232	7 295
Cabai Rawit (Kw)	0	0	0	1 263	75	10 925	12 263
Jamur (Kg)	0	0	0	60 650	1 884	0	62 534
Kacang Panjang (Kw)	0	0	0	595	72	0	667
Kangkung (Kw)	0	1 742	0	2 011	640	0	4 393
Ketimun (Kw)	0	0	0	0	250	5 960	6 210
Labu Siam (Kw)	0	0	0	0	0	553 160	553 160
Tomat (Kw)	0	0	0	0	0	10 227	10 227

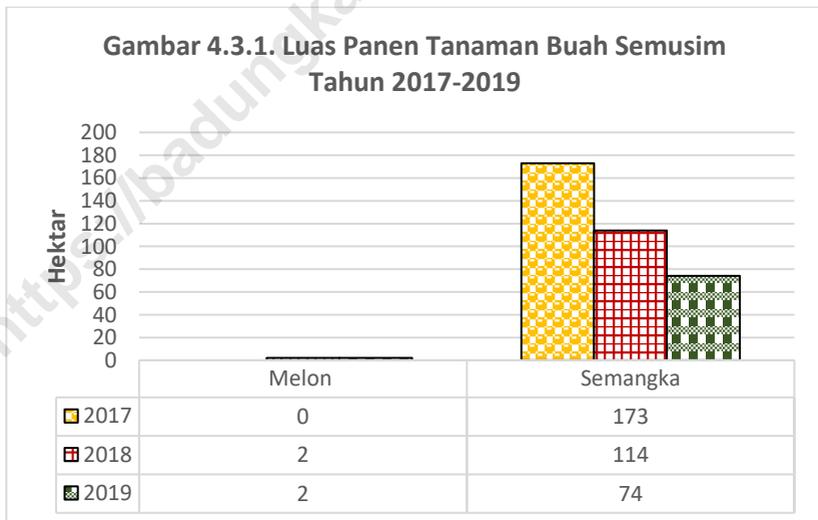
Sumber : Hasil Olah SPH Online BPS Kab.Badung

Pada Tabel 4.2.1 dapat dicermati bahwa di wilayah Badung Selatan hanya Kecamatan Kuta yang memproduksi tanaman sayuran semusim yang dipanen berulangkali/lebih

dari satu kali yaitu tanaman kangkung. Hal tersebut sesuai dengan kondisi geografis Kabupaten Badung, yaitu wilayah Badung Utara merupakan wilayah sentra pertanian.

4.3. Tanaman Buah Semusim

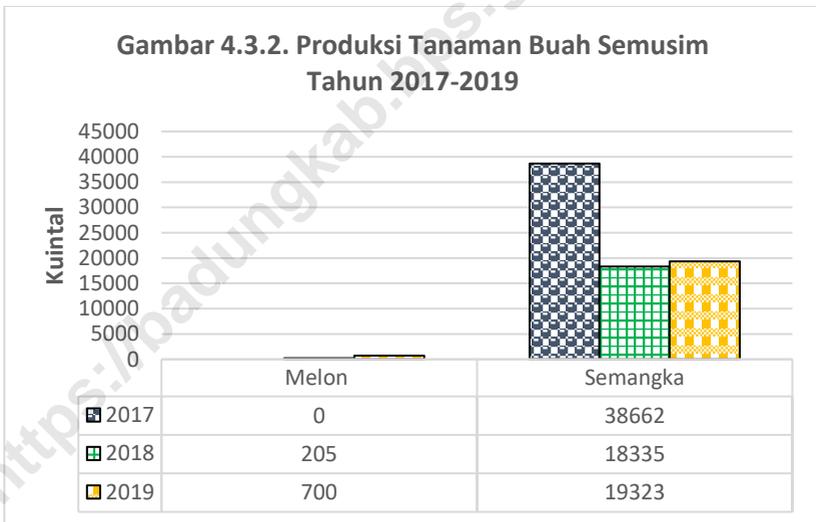
Tanaman buah semusim yang diusahakan oleh petani hortikultura di Kabupaten Badung selama tiga tahun terakhir dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 terdiri dari 2 jenis tanaman yaitu buah melon dan semangka. Kedua jenis tanaman tersebut rutin diusahakan setiap tahunnya.



Pada tahun 2019 tanaman buah semusim yang paling banyak diusahakan oleh petani adalah tanaman semangka.

Luas panen tanaman semangka pada tahun 2019 mencapai 74 hektar dengan produksi 19.323 kuintal. Angka produksi tersebut meningkat dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 3.39 persen.

Sementara itu penanaman tanaman buah melon pada tahun 2019 sebesar 2 hektar dengan produksi sebesar 700 kuintal.



Wilayah produksi buah semangka pada tahun 2019 terdapat di kecamatan Mengwi dan Abiansemal. Produksi tanaman semangka pada tahun 2019 di Kecamatan Mengwi dan Abiansemal masing-masing sebesar 15.468 kuintal dan 3.855 kuintal.

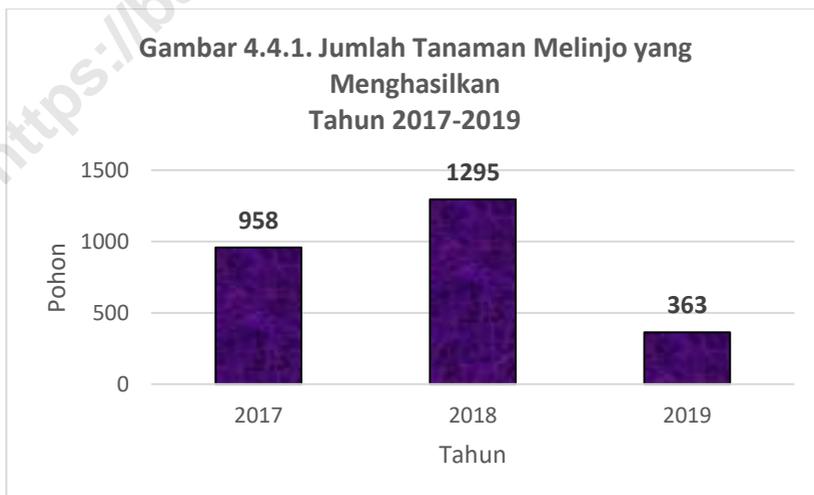
Tabel 4.3.1. Produksi Tanaman Buah Semusim Per Kecamatan di Kabupaten Badung, 2019

Komoditi (satuan)	Kuta Selatan	Kuta Kuta	Kuta Utara	Mengwi	Abiansemal	Petang	Badung
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Melon (kuintal)	0	0	320	0	380	0	700
Semangka (kuintal)	0	0	0	15 468	3 855	0	19 323

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

4.4. Tanaman Sayur Tahunan

Tanaman sayur tahunan yang menghasilkan di Kabupaten Badung selama tiga tahun terakhir dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 hanya 1 jenis tanaman yaitu melinjo.



Jumlah tanaman melinjo yang menghasilkan selama periode 3 tahun terakhir berfluktuasi. Pada tahun 2017 jumlah tanaman melinjo yang menghasilkan sebanyak 958 pohon, meningkat pada tahun 2018 menjadi sebanyak 1.295 pohon, tetapi menurun menjadi 363 pohon pada tahun 2019.

Produksi tanaman melinjo pada tahun 2019 mencapai 193 kuintal. Angka produksi tersebut mengalami penurunan sekitar 75,41 persen bila dibandingkan dengan tahun 2018.



Dicermati berdasarkan sebaran per kecamatan, pada tahun 2019 tanaman melinjo yang berproduksi terdapat di 3 kecamatan yaitu Mengwi, Abiansemal, dan Petang. Nilai produksi melinjo terbesar terjadi pada saat triwulan IV 2019 yaitu sebesar 80 kuintal.

Tabel 4.4.1. Produksi Tanaman Melinjo Per Triwulan di Kabupaten Badung, 2019

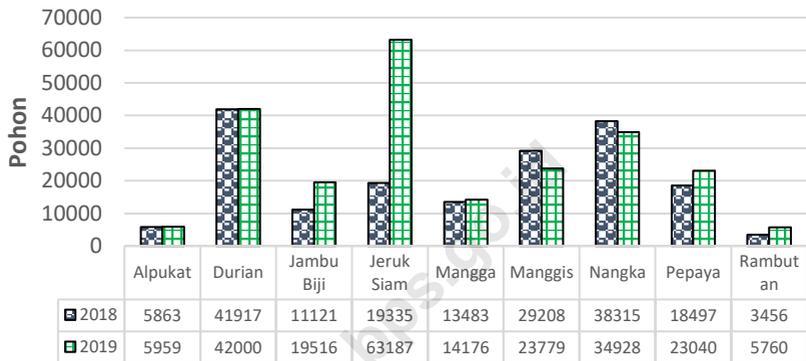
Kecamatan	Produksi (kw)				
	TW I	TW II	TW III	TW IV	Jumlah 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kuta Selatan	0	0	0	0	0
Kuta	0	0	0	0	0
Kuta Utara	0	0	0	0	0
Mengwi	31	28	28	62	149
Abiansemal	0	0	0	2	2
Petang	5	5	16	16	42
Total	36	33	44	80	193

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

4.5. Tanaman Buah Tahunan Tidak Berumpun

Tanaman buah tahunan tidak berumpun yang menghasilkan di Kabupaten Badung selama dua tahun terakhir dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 terdiri dari 16 jenis tanaman yaitu alpukat, belimbing, durian, jambu air, jambu biji, jeruk besar, jeruk siam/keprok, mangga, manggis, markisa/konyal, nangka/cempedak, pepaya, rambutan, sawo, sirsak, dan sukun. Seluruh tanaman tersebut rutin memproduksi setiap tahunnya.

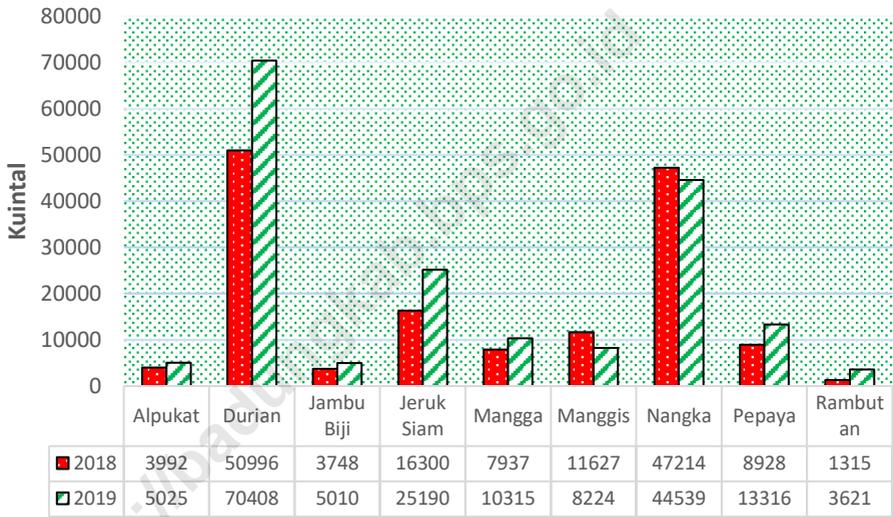
Gambar 4.5.1. Jumlah Tanaman Buah Tahunan yang Menghasilkan Tahun 2018-2019



Berdasarkan Gambar 4.5.1. terdapat 8 jenis tanaman buah tahunan tidak berumpun yang jumlah tanaman menghasilkan lebih dari 5.000 pohon pada tahun 2018 atau 2019 yaitu alpukat, durian, jambu biji, jeruk siam/keprok, mangga, manggis, nangka/cempedak, serta pepaya. Pada tahun 2019 terdapat 5 jenis tanaman buah tahunan tidak berumpun yang jumlah tanaman menghasilkan lebih dari 20.000 pohon yaitu tanaman durian (42.000 pohon), jeruk siam/keprok (63.187 pohon), manggis (23.779 pohon), nangka/cempedak (34.928 pohon) dan pepaya (23,040 pohon). Sementara itu, pada tahun 2018 hanya terdapat 3 jenis tanaman yaitu durian 41.917 pohon), nangka/cempedak (38.315 pohon), dan manggis (29.208 pohon).

Pada Gambar 4.5.2 dapat dicermati produksi 9 jenis tanaman tahunan tidak berumpun yang menghasilkan.

Gambar 4.5.2. Poduksi Tanaman Buah Tahunan yang Menghasilkan Tahun 2018-2019



Menarik untuk dicermati, selama tahun 2019 terdapat empat jenis tanaman buah tahunan tidak berumpun yang memiliki produksi lebih dari 10.000 kuintal yaitu durian (70.408 kuintal), nangka/cempedak (44.539 kuintal), jeruk siam/keprok (25.190 kuintal), dan mangga (10.315 kuintal) kecamatan yang memproduksi paling banyak keempat jenis buah tersebut adalah kecamatan Petang. Pada Tahun 2019 produksi buah durian di Kecamatan Petang sebesar 81,48 persen dari total

produksi buah durian di Kabupaten Badung. Sementara itu, produksi buah nangka/cempedak di Kecamatan Petang mencapai 97,77 persen dari total buah nangka/cempedak yang dihasilkan di Kabupaten Badung.

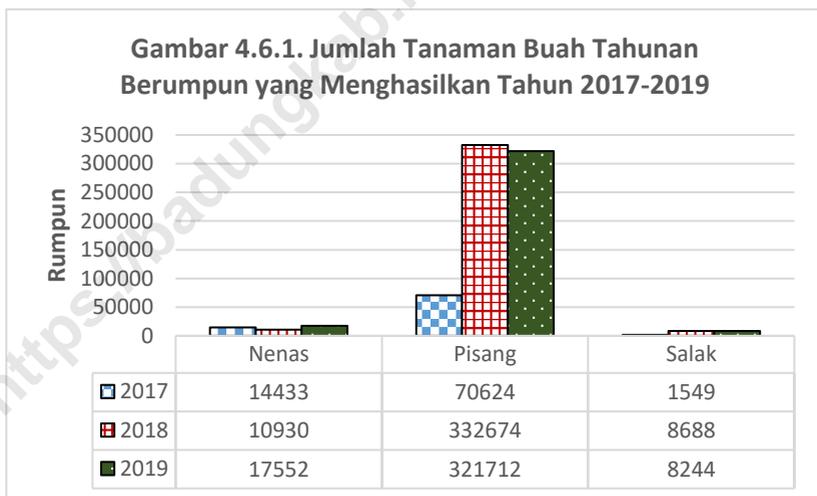
Tabel 4.5.1. Produksi Tanaman Buah Tahunan Tidak Berum-
pun Per Kecamatan di Kabupaten Badung
Tahun 2019.

Komoditi (kuintal)	Kuta Selatan	Kuta	Kuta Utara	Meng- wi	Abian- semal	Petang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Alpukat	72	0	0	22	54	4 877
Belimbing	1	4	18	169	329	61
Duku/Langsar/ Kokosan	0	0	0	0	0	754
Durian	0	0	0	1 810	11 227	57 371
Jambu Air	1	0	8	86	19	168
Jambu Biji (kuintal)	76	2	63	695	835	3 339
Jeruk Besar	1	2	6	747	368	287
Jeruk Siam/Kepron	304	0	0	196	4	24 686
Mangga	928	687	827	4 014	7	3 852
Manggis	0	0	0	3 100	0	5 124
Markisa/Konyal	0	0	0	0	0	1 135
Nangka/ Cempedak	216	0	2	763	10	43 548
Pepaya	262	27	75	7 147	2 097	3 708
Rambutan	0	0	4	1 535	2 064	18
Sawo	127	2	105	1 162	4	934
Sirsak	131	0	2	35	6	1 458
Sukun	33	0	0	0	211	2 516

Sumber : Hasil Olah SPH Online BPS Kab.Badung

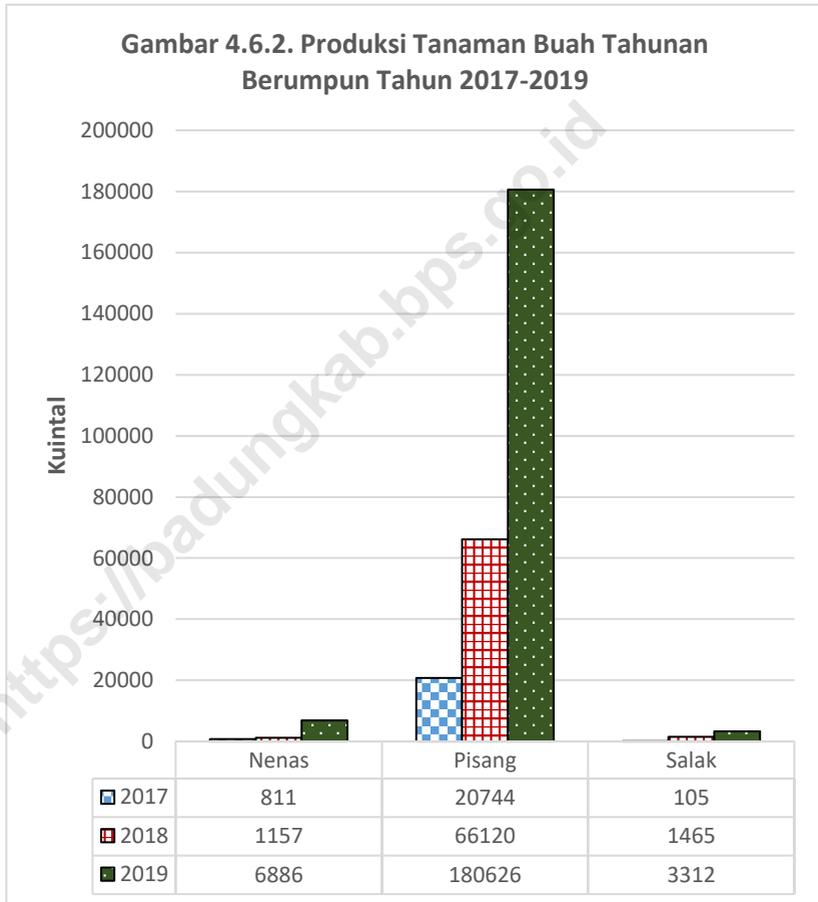
4.6. Tanaman Buah Tahunan Berumpun

Tanaman buah tahunan berumpun yang menghasilkan selama tiga tahun terakhir dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 di Kabupaten Badung terdiri dari 3 jenis tanaman yaitu nenas, pisang, dan salak. Dari ketiga jenis tanaman tersebut seluruhnya berbuah setiap tahunnya selama 3 tahun terakhir.



Pada Tahun 2019 tanaman buah tahunan berumpun yang memiliki produksi paling besar adalah tanaman pisang. Nilai produksi tanaman pisang mencapai 180.626 kuintal, angka tersebut jauh meningkat dibandingkan tahun 2018

dengan presentase peningkatan sekitar 173 persen. Apabila dicermati nilai produksi tanaman nenas, pisang, dan nenas mengalami tren peningkatan selama tiga tahun terakhir.



Masing-masing kecamatan di Kabupaten Badung pada tahun 2019 seluruhnya memproduksi tanaman pisang.

Kecamatan yang paling banyak memproduksi pisang adalah kecamatan Petang yang mencapai 166.164 kuintal. Buah nenas dan salak hanya diproduksi di kecamatan Abiansemal dan Petang.

Tabel 4.6.1. Produksi Tanaman Buah Tahunan Berumpun Per Kecamatan di Kabupaten Badung, 2018

Komoditi (satuan)	Kuta Selatan	Kuta	Kuta Utara	Mengwi	Abiansemal	Petang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nenas (kuintal)	0	0	0	0	2	6 884
Pisang (kuintal)	1 554	162	2 376	4 701	5 669	166 164
Salak (kuintal)	0	0	0	0	4	3 308

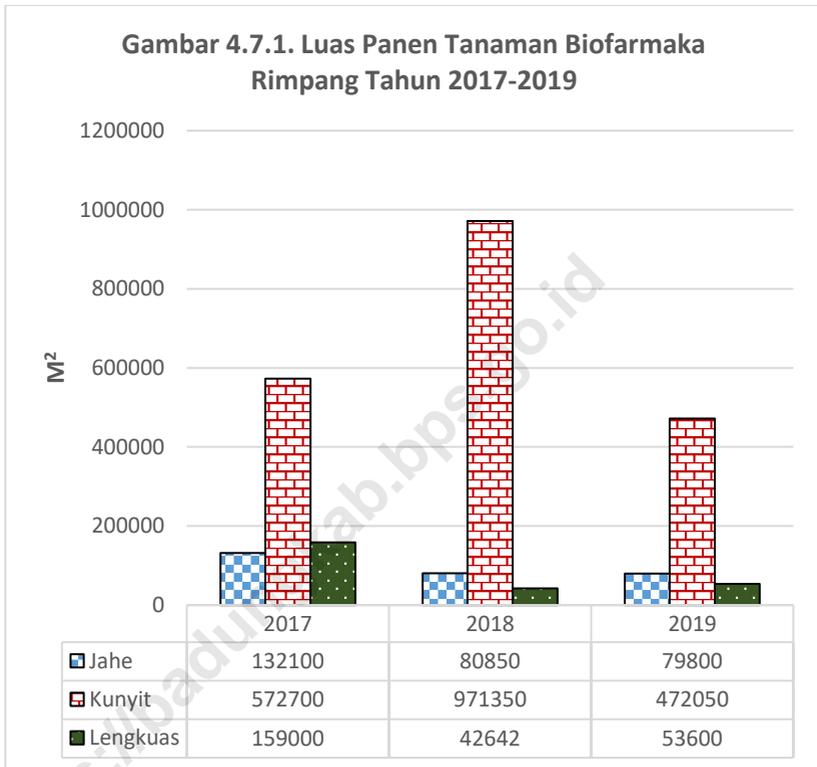
Sumber : Hasil Olah SPH Online BPS Kab.Badung

4.7. Tanaman Biofarmaka Rimpang

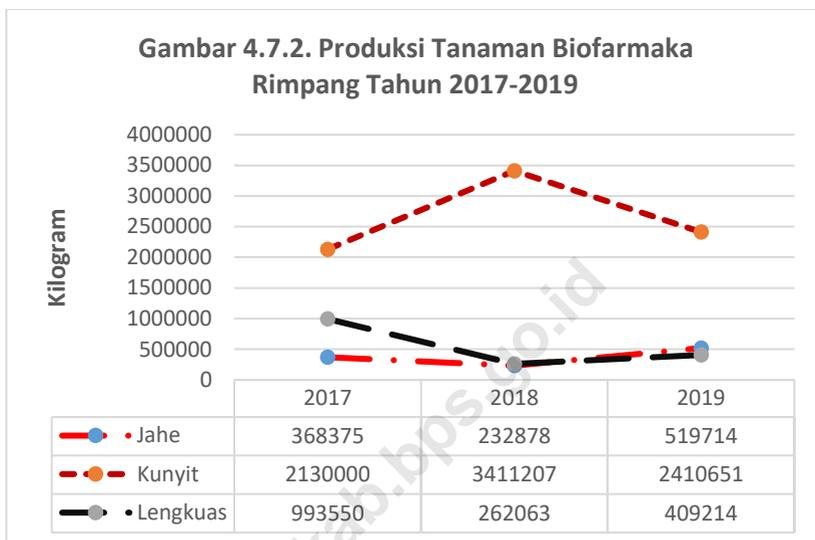
Tanaman biofarmaka rimpang yang diusahakan oleh petani hortikultura di Kabupaten Badung selama tiga tahun terakhir dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 terdiri dari 3 jenis tanaman yaitu jahe, kunyit, dan laos/lengkuas.

Pada Gambar 4.7.1. dapat dicermati luas panen tanaman biofarmaka rimpang di Kabupaten Badung Tahun 2017-2019. Dari ketiga tanaman biofarmaka yang diusahakan di Kabupaten Badung, tanaman kunyit paling dominan. Pada tahun 2019, luas panen tanaman kunyit mencapai 472.050 M² atau sekitar 78 persen dari total luas panen tanaman biofarmaka rimpang.

Gambar 4.7.1. Luas Panen Tanaman Biofarmaka Rimpang Tahun 2017-2019



Pada Tahun 2019 tanaman biofarmaka rimpang yang memiliki produksi paling besar adalah tanaman kunyit. Nilai produksi tanaman kunyit mencapai 2.410.651 kg, nilai produksi tersebut menurun dibandingkan tahun 2018 dengan persentase peningkatan sebesar 29,33 persen. Sementara itu, pada tahun 2019 tanaman jahe dan lengkuas mengalami peningkatan produksi. Presentase peningkatan produksi jahe dan lengkuas masing-masing sebesar 123,17 persen dan 56,15 persen.



Dilihat dari sebaran per Kecamatan, pada tahun 2019 tanaman biofarmaka rimpang hanya terdapat di Kecamatan Petang. Pada Tabel 4.7.1. dapat dicermati produksi tanaman biofarmaka di Kecamatan Petang setiap triwulan tahun 2019.

Tabel 4.7.1. Produksi Tanaman Biofarmaka Rimpang Per Triwulan di Kecamatan Petang Tahun 2019.

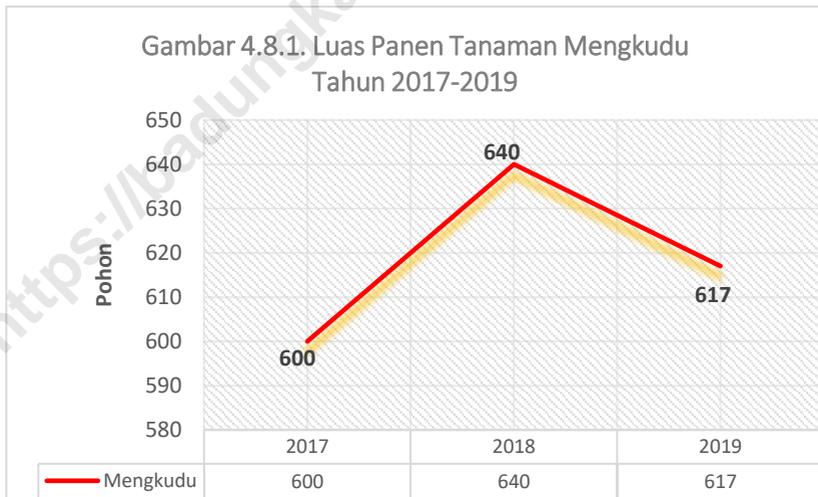
Komoditi (satuan)	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jahe (kg)	187 850	133 660	99 104	99 100	519 714
Kunyit (kg)	1 864 050	234 697	155 952	155 952	2 410 651
Laos/ Lengkuas (kg)	172 520	87 324	74 685	74 685	409 214

Sumber : Hasil Olah SPH Online BPS Kab.Badung

4.8. Tanaman Biofarmaka Non Rimpang

Tanaman biofarmaka non rimpang yang diusahakan oleh petani hortikultura di Kabupaten Badung selama tiga tahun terakhir dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 hanya tanaman mengkudu.

Jumlah tanaman mengkudu yang menghasilkan pada tahun 2019 di Kabupaten Badung sebanyak 617 pohon. Jumlah tersebut mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun 2018. Penurunan jumlah pohon mengkudu pada tahun 2019 dibanding tahun 2018 sekitar 3,59 persen.



Berbeda dengan jumlah pohon mengkudu menghasilkan yang mengalami sedikit penurunan pada tahun 2019, produksi buah mengkudu justru mengalami peningkatan.

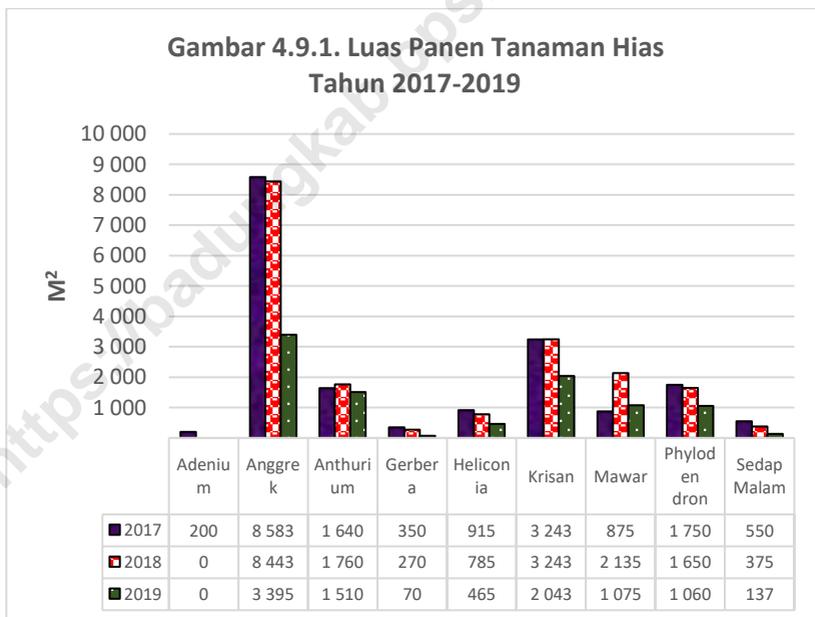
Pada tahun 2019 produksi tanaman mengkudu mencapai 48.435 Kg, angka tersebut meningkat sekitar 25,61 persen dibandingkan tahun 2018.



Selama tahun 2019, kecamatan di Kabupaten Badung yang terdapat produksi buah mengkudu adalah kecamatan Mengwi dan Abiansemal. Produksi buah mengkudu paling besar berada di Kecamatan Mengwi yaitu mencapai 48.000 Kg atau sebesar 99,10 persen dari total produksi mengkudu di Kabupaten Badung. Sementara produksi buah mengkudu di Kecamatan Abiansemal hanya sebesar 453 Kg.

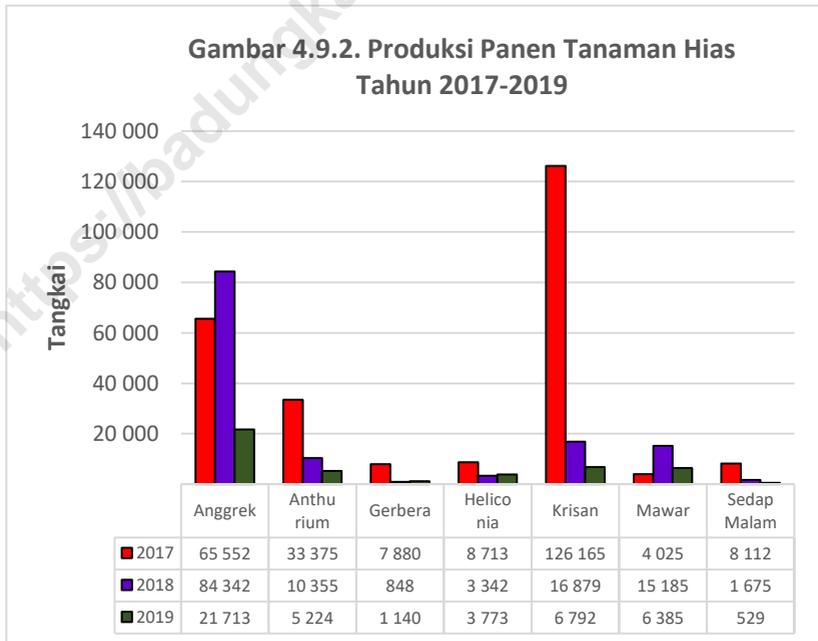
4.9. Tanaman Hias

Tanaman hias yang diusahakan oleh petani hortikultura di Kabupaten Badung selama periode tiga tahun terakhir dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 terdiri dari 9 jenis tanaman yaitu adenium (kamboja jepang), anggrek, anthurium bunga, gerbera (herbras), heliconia (pisang-pisangan), krisan, mawar, philodendron, dan sedap malam.



Pada Gambar 4.9.1. dapat dicermati, terdapat 5 jenis tanaman hias yang luas panennya lebih dari 1.000 M² yaitu anggrek, anthurium, krisan, mawar dan philodendron.

Tanaman hias dengan satuan tangkai yang memiliki produksi lebih dari 10.000 tangkai pada tahun 2019 hanya tanaman hias anggrek (21.713 tangkai). Produksi tanaman hias anggrek, anthurium, krisan, mawar, dan sedap malam mengalami penurunan pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2018. Penurunan produksi terbesar pada tanaman hias anggrek, yaitu sebesar 74,26 persen. Sementara itu produksi tanaman hias gerbera dan heliconia justru mengalami peningkatan. Produksi tanaman hias dengan satuan tangkai selengkapnya disajikan pada Gambar 4.9.2.



Produksi tanaman hias dengan satuan pohon pada periode tahun 2017 sampai dengan 2019 terdiri dari dua jenis tanaman yaitu adenium dan phylodendron. Sementara itu, pada tahun 2019 hanya phylodendron yang berproduksi. Pada tahun 2019 produksi phylodendron mencapai 11.600 pohon, angka tersebut mengalami peningkatan sekitar 12,64 persen dibandingkan tahun 2018.



Produksi tanaman hias di Kabupaten Badung pada tahun 2019 terdapat di wilayah Badung Utara yaitu kecamatan Abiansemal dan Petang. Produksi tanaman anggrek hanya terdapat di kecamatan Abiansemal dan Petang. Produksi tanaman anthurium bunga, gerbera (herbras), heliconia

(pisang-pisangan), krisan, mawar, phylodendron, dan sedap malam hanya terdapat di kecamatan Petang.

Tabel 4.9.1. Produksi Tanaman Hias Per Kecamatan di Kabupaten Badung, 2019

Komoditi (satuan)	Kuta Selatan	Kuta	Kuta Utara	Mengwi	Abiansemal	Petang
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Adenium (Kamboja Jepang) (pohon)	0	0	0	0	0	0
Anggrek (tangkai)	0	0	0	0	19 653	2 060
Anthurium Bunga (tangkai)	0	0	0	0	0	5 224
Gerbera (Herbras (tangkai))	0	0	0	0	0	1 140
Heliconia (Pisang-Pisangan) (tangkai)	0	0	0	0	0	3 773
Krisan (tangkai)	0	0	0	0	0	6 792
Mawar (tangkai)	0	0	0	0	0	6 385
Phylodendron (pohon)	0	0	0	0	0	11 600
Sedap Malam (tangkai)	0	0	0	0	0	529

Sumber : Hasil Olah SPH Online BPS Kab.Badung

LAMPIRAN

<https://badungkab.bps.go.id>

Luas Panen Tanaman Sayuran Semusim Tahun 2015-2019

Jenis Sayur Semusim	Satuan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
Bawang Daun	Hektar	0	0	0	0	0
Bawang Merah	Hektar	2	0	1	6	0
Bawang Putih	Hektar	0	0	0	0	0
Bayam	Hektar	0	0	0	0	0
Buncis	Hektar	87	65	67	76	82
Cabai Besar	Hektar	79	61	81	75	68
Cabai Rawit	Hektar	71	76	85	105	105
Jamur	m ²	3 570	3 920	3 710	2 158	4 961
Kacang Merah	Hektar	0	0	0	0	0
Kacang Panjang	Hektar	26	41	46	37	15
Kangkung	Hektar	68	51	32	25	24
Kembang Kol	Hektar	0	0	0	0	0
Kentang	Hektar	1	0	0	0	0
Ketimun	Hektar	0	2	7	28	23
Kubis	Hektar	30	32	38	46	35
Labu Siam	Hektar	102	0	114	127	152
Lobak	Hektar	0	0	0	0	0
Paprika	Hektar	0	0	0	0	0
Petsai/Sawi	Hektar	6	0	0	1	0
Terung	Hektar	0	3	0	0	0
Tomat	Hektar	47	39	38	51	57
Wortel	Hektar	0	0	0	0	0

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

Produksi Tanaman Sayuran Semusim Tahun 2015-2019

Jenis Sayur Semusim	Satuan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
Bawang Daun	Kuintal	0	0	0	0	0
Bawang Merah	Kuintal	218	0	80	751	0
Bawang Putih	Kuintal	0	0	0	0	0
Bayam	Kuintal	0	0	0	0	0
Buncis	Kuintal	7 840	7 698	9 205	9 044	8 949
Cabai Besar	Kuintal	9 133	7 111	9 388	8 382	7 295
Cabai Rawit	Kuintal	7 001	7 305	7 619	12 505	12 263
Jamur	Kg	48 902	59 780	46 939	33 114	62 534
Kacang Merah	Kuintal	0	0	0	0	0
Kacang Panjang	Kuintal	1 489	3 057	3 088	1 532	667
Kangkung	Kuintal	17 288	12 914	6 506	5 359	4 393
Kembang Kol	Kuintal	0	0	0	0	0
Kentang	Kuintal	200	0	0	.0	0
Ketimun	Kuintal	0	338	328	5 357	6 210
Kubis	Kuintal	4 931	6 318	3 865	3 964	3 060
Labu Siam	Kuintal	51 210	121 200	654 205	533 860	553 160
Lobak	Kuintal	0	0	0	0	0
Paprika	Kuintal	0	0	0	0	0
Petsai/Sawi	Kuintal	1 285	0	2	18 335	0
Terung	Kuintal	0	300	0	0	0
Tomat	Kuintal	13 655	9 563	10 033	10 219	10 227
Wortel	Kuintal	0	0	0	0	0

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

Luas Panen Tanaman Buah Semusim Tahun 2015-2019

Jenis Buah Semusim	Satuan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
Blewah	Hektar	0	0	0	0	0
Melon	Hektar	6	1	0	2	2
Semangka	Hektar	267	173	173	114	74
Stroberi	Hektar	0	0	0	0	0

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

Produksi Tanaman Buah Semusim Tahun 2015-2019

Jenis Buah Semusim	Satuan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
Blewah	Kuintal	0	0	0	0	0
Melon	Kuintal	1 500	130	0	205	700
Semangka	Kuintal	41 712	29 632	38 662	18 335	19 323
Stroberi	Kuintal	0	0	0	0	0

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

Jumlah Tanaman Sayur Tahunan Yang Menghasilkan Tahun 2015-2019

Jenis Buah Tahunan	Satuan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
Jengkol	Pohon	0	0	0	0	0
Melinjo	Pohon	540	367	958	1 295	363
Petai	Pohon	0	0	0	0	27

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

Produksi Tanaman Sayur Tahunan Tahun 2015-2019

Jenis Buah Tahunan	Satuan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
Jengkol	Kuintal	0	0	0	0	0
Melinjo	Kuintal	187	113	419	785	193
Petai	Kuintal	0	0	0	0	30

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

Jumlah Tanaman Buah Tahunan Yang Menghasilkan Tahun 2015-2019

Jenis Buah Tahunan	Satuan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
Alpukat	Pohon	6 162	6 154	3 120	5 863	5 959
Anggur	Pohon	0	0	0	0	0
Apel	Pohon	0	0	0	0	0
Belimbing	Pohon	860	626	707	2 204	1 237
Duku/Langsat/Kokosan	Pohon	973	1 330	0	325	950
Durian	Pohon	27 695	24 275	2 554	41 917	42 000
Jambu Air	Pohon	1 822	994	640	2 156	343
Jambu Biji	Pohon	5 885	10 342	9 474	11 121	19 516
Jeruk Besar	Pohon	2 313	3 719	2 056	1 904	1 818
Jeruk Siam/Keprak	Pohon	26 934	25 260	29 656	19 335	63 187
Mangga	Pohon	11 483	7 717	14 426	13 483	14 176
Manggis	Pohon	24 182	7 590	10 223	29 208	23 779
Markisa/Konyal	Pohon	3 000	1 500	900	1 740	2 354
Nangka/Cempedak	Pohon	153 921	57 755	37 006	38 315	34 928
Nenas	Rumpun	12 384	12 395	14 433	10 930	17 552
Pepaya	Pohon	6 528	5 744	6 406	18 497	23 040
Pisang	Rumpun	252 562	134 592	70 624	332 674	321 712
Rambutan	Pohon	9 339	6 589	3 315	3 456	5 760
Salak	Rumpun	5 266	5 661	1 549	8 688	8 244
Sawo	Pohon	3 486	3 872	1 580	4 183	3 787
Sirsak	Pohon	420	587	519	1 793	2 628
Sukun	Pohon	1 145	1 183	716	716	2 447

Sumber : Hasil Olah SPH Online BPS Kab.Badung

Produksi Tanaman Buah Tahunan Tahun 2015-2019

Jenis Buah Tahunan	Satuan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
Alpukat	Kuintal	4 046	861	1 885	3 992	5 025
Anggur	Kuintal	0	0	0	0	0
Apel	Kuintal	0	0	0	0	0
Belimbing	Kuintal	468	606	424	1 121	582
Duku/Langsat/Kokosan	Kuintal	243	395	0	81	754
Durian	Kuintal	37 148	18 635	2 857	50 996	70 408
Jambu Air	Kuintal	671	498	390	915	282
Jambu Biji	Kuintal	2 423	3 244	2 587	3 748	5 010
Jeruk Besar	Kuintal	1 032	2 280	1 456	1 841	1 411
Jeruk Siam/Kepron	Kuintal	13 485	10 932	3 492	16 300	25 190
Mangga	Kuintal	10 643	3 287	10 726	7 937	10 315
Manggis	Kuintal	19 407	8 620	13 766	11 627	8 224
Markisa/Konyal	Kuintal	557	140	135	261	1 135
Nangka/Cempedak	Kuintal	325 483	71 813	26 764	47 214	44 539
Nenas	Kuintal	318	276	811	1 156	6 886
Pepaya	Kuintal	4 607	3 489	2 595	8 928	13 316
Pisang	Kuintal	118 599	48 219	20 744	66 120	180 626
Rambutan	Kuintal	6 157	2 885	1 401	1 315	3 621
Salak	Kuintal	409	397	105	1 465	3 312
Sawo	Kuintal	3 199	2 156	1 257	3 233	2 334
Sirsak	Kuintal	102	152	144	684	1 632
Sukun	Kuintal	2 191	947	439	286	2 760

Sumber : Hasil Olah SPH Online BPS Kab.Badung

Luas Panen Tanaman Biofarmaka Tahun 2015-2019

Jenis Tanaman Biofarmaka	Satuan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
Dlingo/Dringo	m ²	0	0	0	0	0
Jahe	m ²	415 200	137 700	132 100	80 850	79 800
Kapulaga	m ²	0	0	0	0	0
Keji Beling	m ²	0	0	0	0	0
Kencur	m ²	0	0	0	0	0
Kunyit	m ²	940 000	255 500	572 700	971 350	472 050
Laos/Lengkuas	m ²	174 500	153 000	159 000	42 642	53 600
Lempuyang	m ²	0	0	0	0	0
Lidah Buaya	m ²	0	0	0	0	0
Sambiloto	m ²	0	0	0	0	0
Temuireng	m ²	0	0	0	0	0
Temukunci	m ²	0	0	0	0	0
Temulawak	m ²	0	0	0	0	0

Sumber : Hasil Olah SPH Online BPS Kab.Badung

Jumlah Pohon Tanaman Biofarmaka Yang Menghasilkan Tahun 2015-2019

Jenis Tanaman Biofarmaka	Satuan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
Mahkota Dewa	Pohon	0	0	0	0	0
Mengkudu/Pace	Pohon	704	615	600	640	617

Sumber : Hasil Olah SPH Online BPS Kab.Badung

Produksi Tanaman Biofarmaka Tahun 2015-2019

Jenis Tanaman Biofarmaka	Satuan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
Dlingo/ Dringo	Kg	0	0	0	0	0
Jahe	Kg	1787 760	214 991	368 375	232 878	519 714
Kapulaga	Kg	0	0	0	0	0
Keji Beling	Kg	0	0	0	0	0
Kencur	Kg	0	0	0	0	0
Kunyit	Kg	3 612 160	1 159 500	2 130 000	3 411 207	2 410 651
Laos/ Lengkuas	Kg	1048 460	638 000	993 550	262 063	409 214
Lempuyang	Kg	0	0	0	0	0
Lidah Buaya	Kg	0	0	0	0	0
Mahkota Dewa	Kg	0	0	0	0	0
Mengkudu/ Pace	Kg	32 136	28 681	35 535	38 559	48 435
Sambiloto	Kg	0	0	0	0	0
Temuireng	Kg	0	0	0	0	0
Temukunci	Kg	0	0	0	0	0
Temulawak	Kg	0	0	0	0	0

Sumber : Hasil Olah SPH Online BPS Kab.Badung

Luas Panen Tanaman Hias Tahun 2015-2019

Jenis Tanaman Hias	Satuan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
Adenium (Kamboja Jepang)	m ²	43	600	200	0	0
Anggrek	m ²	8 318	8 508	8 583	8 443	3 395
Anthurium Bunga	m ²	1 865	1 750	1 640	1 760	1 510
Caladium	m ²	0	0	0	0	0
Gerbera (Herbras)	m ²	365	295	350	270	70
Heliconia (Pisang-Pisangan)	m ²	615	605	915	785	465
Krisan	m ²	2 560	2 250	3 243	3 243	2 043
Mawar	m ²	405	800	875	2 135	1 075
Phylodendron	m ²	1 400	1 670	0	1 650	1 060
Sanseveria (Pedang-Pedangan)	m ²	0	0	0	0	0
Sedap Malam	m ²	950	550	550	375	135

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

Produksi Tanaman Hias Tahun 2015-2019

Jenis Tanaman Hias	Satuan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
Adenium (Kamboja Jepang)	Pohon	80	720	200	0	0
Anggrek	Tangkai	188 886	40 623	65 552	84 342	21 713
Anthurium Bunga	Tangkai	51 648	24 201	33 375	10 355	5 224
Caladium	Pohon	0	0	0	0	0
Gerbera (Herbras)	Tangkai	4 670	3 220	7 880	848	1 140
Heliconia (Pisang-Pisangan)	Tangkai	5 650	5 650	8 713	3 342	3 773
Krisan	Tangkai	219 800	30 700	126 165	16 879	6 792
Mawar	Tangkai	16 168	6 260	4 025	15 185	6 385
Palem	Pohon	0	0	0	0	0
Phylodendron	Pohon	21 130	6 260	31 385	10 298	11 600
Sansevieria (Pedang-Pedangan)	Rumpun	0	0	0	0	0
Sedap Malam	Tangkai	35 500	5 640	8 112	1 675	529

Sumber : Hasil Olah SPH Online BPS Kab.Badung



Sensus
Penduduk
2020

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —

<https://badungkab.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BADUNG**
BPS-Statistics of Badung Regency
Jl. Raya Darmasaba, Ablansemal, Badung
Telp. : (0361)8441816, Fax: (0361)8441717
Homepage : <http://badungkab.bps.go.id>
E-mail : bps5103@bps.go.id

ISBN 978-602-6995-45-2



9 786026 995452